

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan sangat luas yang memungkinkan untuk pengembangan usaha pertanian. Sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai penghasil berbagai produk pertanian yang selalu dicari oleh seluruh dunia. Produk pertanian seperti produk perkebunan, rempah-rempah, kayu, dan perikanan. Sektor pertanian juga berperan dalam serapan tenaga kerja, pendapatan nasional, dan devisa. Selain dari itu, kegiatan pertanian juga berkaitan terhadap pertumbuhan sektor lain seperti industri, konstruksi, transportasi, keuangan, dan jasa-jasa lain sangat tinggi (Mardikanto 2007 dalam Yati 2019).

Pertanian merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan sumberdaya hayati dengan menghasilkan berbagai bahan seperti pangan, dan lain sebagainya seperti bahan baku industri. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian dalam bidang pertanian, sektor pertanian dan sektor perkebunan sangat penting dalam pembentukan realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia (Arwati, 2018).

Salah satu komoditi yang termasuk ke dalam sektor perkebunan adalah tanaman tebu. Tanaman tebu adalah tanaman yang menjadi bahan baku industri gula. Dimana sektor perkebunan mempengaruhi dalam perkembangan pertanian, meningkatkan pendapatan negara dan peningkatan pendapatan petani. Selain itu, output tebu merupakan hasil perkebunan yang sangat dibutuhkan oleh industri gula sebagai bahan bakunya. Pabrik gula menjalin kerja sama dengan petani tebu rakyat guna memenuhi kebutuhan industri (Yoesti, 2020). Potensi yang dihasilkan oleh tebu sangat dibutuhkan oleh industri, sebagai bahan baku utamanya. Tebu merupakan bahan baku utama dalam pembuatan gula. Sedangkan gula merupakan produk yang sangat dibutuhkan oleh rumah tangga dan beberapa industri lainnya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sentra perkebunan tebu salah satunya yaitu Sumatera Barat yang memiliki luas perkebunan tebu sekitar 4.894,00 ha dengan produksi sebesar 4.894,00 ton pada tahun 2020. Produksi dan

kesediaan tebu di Sumatera barat ini tidak terlepas dari beberapa sentra produksi tebu, salah satu sentra produksi tebu yaitu Kabupaten Agam. Kabupaten Agam merupakan sentra produksi terbesar kedua setelah Kabupaten Tanah Datar dengan luas lahan 2.069,00 Ha dan jumlah produksi 2.069,00 ton (lampiran 1 dan 2).

Salah satu daerah penghasil tebu di Kabupaten Agam yaitu Kecamatan Palembayan khususnya Nagari Baringin. Perkebunan tebu di Nagari Baringin berbentuk perkebunan tebu rakyat dan perkebunan tebu tersebut adalah milik pribadi petani di Nagari Baringin. Pengolahan tebu biasanya dilakukan secara tradisional oleh petani di Nagari Baringin. Usaha pengolahan tebu adalah usaha yang mengolah tebu menjadi gula merah yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti bahan campuran memasak. Pengolahan tebu menjadi gula merah (saka) merupakan usaha masyarakat di wilayah tersebut. Petani mengolah tebu menjadi gula merah (saka) untuk menciptakan nilai tambah guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Petani menjual hasil produksinya kepada tengkulak yang ada di kampung.

Usaha pengolahan tebu merupakan salah satu sumber mata pencaharian pokok masyarakat di Nagari Baringin, selain dari itu petani melakukan kegiatan lainnya seperti usahatani padi sawah, berladang dan lain sebagainya. Akan tetapi dilihat dari usaha yang dilakukan, usaha pengolahan tebu selalu memberikan pendapatan yang bisa diusahakan dalam waktu yang cepat jika petani membutuhkan uang, petani bisa mengolah tebu untuk mendapatkan uang yang bisa langsung digunakan/dibelanjakan.

Petani di Nagari Baringin hanya melakukan penanaman tebu sekali saja tanpa melakukan penanaman kembali atau bisa disebut hanya sekali seumur hidup. Petani juga jarang sekali melakukan perawatan atau pemeliharaan yang intensif terhadap tanaman tebu, akhirnya tanaman tebu menjadi kecil dan kurus. Petani jarang melakukan pemeliharaan karena tanaman tebu akan terus tumbuh tanpa melakukan penanaman kembali, dan dibalik itu petani juga memiliki pekerjaan yang lain sehingga tidak fokus dengan tanaman tebu saja, sehingga hasil yang didapatkan petani dalam usaha pengolahan tebu tidak besar. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi tentunya masyarakat akan menggeser cara pengelolaan tebu dengan baik. Hal ini dilihat dari perkebunan tebu masyarakat di Nagari Baringin yang

tidak ada pengelolaannya dan hasil yang didapatkan oleh petani usaha pengolahan tebu. Pengelolaan yang baik akan memberikan nilai keuntungan maksimal bagi petani. Oleh karena itu, perlu melakukan kajian terhadap Analisa usaha pengolahan tebu rakyat secara tradisional dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kenagarian Baringin, Palembayan, Kabupaten Agam.

B. Rumusan Masalah

Nagari Baringin merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan perkebunan produktif pada komoditi tebu. Masyarakat di daerah ini memiliki perkebunan tebu dan melakukan pengolahan tebu secara mandiri dengan menggunakan cara pengolahan tradisional. Selain itu, tanaman tebu sangat bagus ditanam di daerah ini karena tanah yang dimiliki sangat subur dan cocok untuk tanaman tebu, selain itu tanaman tebu juga memberikan penghasilan yang cukup untuk menambah pendapatan rumah tangga petani. Petani menciptakan nilai tambah pada tebu dengan cara mengolah tebu menjadi gula merah (saka).

Dilihat pada kondisi pengolahan tebu saat ini petani masih menggunakan cara pengolahan tradisional yaitu menggunakan kerbau sebagai mesin penggerakannya sehingga membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, petani jarang sekali melakukan pemeliharaan tebu sehingga menghasilkan tebu yang kurus dan akhirnya hasil yang didapatkan sedikit. Perkebunan tebu yang dimiliki oleh masyarakat di daerah ini berada di sekitar rumah petani masing-masing, demikian juga tempat dan mesin pengolahannya juga dekat dengan rumah petani.

Usaha pengolahan tebu merupakan salah satu sumber mata pencaharian pokok masyarakat di Nagari Baringin, selain itu kegiatan lainnya yang dilakukan misalnya seperti usahatani padi sawah, berladang dan lain sebagainya. Usaha pengolahan tebu selalu memberikan pendapatan yang bisa diusahakan dalam waktu yang cepat jika petani membutuhkan uang, petani bisa mengolah tebu untuk mendapatkan uang yang bisa langsung digunakan/dibelanjakan. Usaha pengolahan tebu sangat berperan penting dalam rumah tangga petani, petani selalu mempertahankan keberlanjutan tebu tanpa melakukan pemeliharaan atau perawatan insentif misalnya seperti memupuk,

menyiangi gulma dan lain sebagainya sehingga tebu menjadi kurus dan pendek, dan pada akhirnya petani hanya mendapatkan hasil yang sedikit dari pengolahan tebu.

Perkebunan tebu yang dimiliki petani tidak dipelihara dan tidak dirawat disebabkan petani yang melakukan pengolahan tebu berusia tua sehingga petani kurang tenaga dan waktu dalam melakukan pemeliharaan. Petani pengolahan tebu juga melakukan kegiatan lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga petani tidak terlalu fokus dengan tanaman tebu saja.

Usaha pengolahan tebu dilakukan oleh sepasang suami istri yang sudah lanjut usia atau usia tua. Usaha pengolahan tebu tidak dilanjutkan anak-anak petani karena mereka lebih memilih untuk merantau dari pada melanjutkan usaha orang tuanya. Anak muda yang berada di daerah ini berasumsi bahwa pendapatan dari usaha pengolahan tebu tidak seberapa dan lebih memilih merantau dengan tujuan untuk merubah kehidupan yang lebih baik dengan berdagang, menjadi pegawai dan lain sebagainya. Anak muda yang sudah tamat sekolah maupun sudah menikah lebih memilih untuk ikut keluar (merantau) daripada melanjutkan usaha orang tuanya atau menjadi petani pengolah tebu.

Petani pengolah tebu yang berusia tua tentu dalam tenaga tidak sekuat anak muda atau orang yang berumur muda sehingga petani hanya mampu melakukan pengolahan tebu satu kali dalam seminggu saja. Petani pengolah tebu dalam pengerjaan juga lambat karena menimbang tenaga tidak sekuat waktu muda lagi. Sehingga perlunya mengetahui berapa besar pendapatan dari usaha pengolahan tebu untuk menjadi informasi bagi anak muda yang lebih memilih merantau.

Penelitian mengenai Analisa usaha pengolahan tebu rakyat secara tradisional dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga sangat diperlukan terutama bagi petani agar mengetahui seberapa besar usaha pengolahan tebu memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani, dengan demikian dapat menjadi informasi bagi generasi selanjutnya dalam mengambil keputusan dan kelangsungan usaha pengolahan tebu yang dilakukan, selain itu usaha pengolahan tebu ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat di dalam daerah maupun luar daerah yang bisa menjadi referensi dalam mengambil keputusan untuk

melanjutkan atau mengembangkan usaha pengolahan tebu ini kedepannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran analisa usaha pengolahan tebu rakyat secara tradisional dan seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kenagarian Baringin, Palembayan, Kabupaten Agam?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil usaha pengolahan tebu rakyat di Nagari Baringin, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam.
2. Menganalisis usaha pengolahan tebu dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Nagari Baringin, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan manfaat kepada petani pengolahan tebu dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan usaha kedepannya.
2. Menambah ilmu dan pengetahuan ataupun wawasan dalam usaha pengolahan tebu untuk mengelola usahanya.
3. Memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

E. Batasan Istilah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini perlu adanya cakupan penelitian. Penelitian ini fokus pada usaha pengolahan tebu, dengan melihat analisa usaha pengolahan tebu dan besar kontribusi usaha pengolahan tebu terhadap pendapatan keluarga petani. Dengan menghitung biaya variabel dan biaya tetap pada usaha pengolahan tebu, selanjutnya menghitung penerimaan, pendapatan usaha pengolahan tebu, menghitung pendapatan selain usaha pengolahan tebu dan kontribusi usaha pengolahan tebu terhadap total pendapatan rumah tangga. Pendapatan selain usaha pengolahan tebu dihitung dengan hanya didekati dari penerimaan usaha tersebut.